

## PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (3-5 TAHUN) DI TK PEMBINA N 2 KOTA BATAM

Siti Muhajaroh dan Ika Novita Sari

Department of Nursing Science, Faculty of Medicines

Universitas Batam, Batam, Indonesia

siti\_muhajaroh@yahoo.com; ikanovitasari@univbatam.ac.id

### ABSTRACT

Children aged 3-5 years from being able to play with their friends. However, due to the technological development of more advanced children are more happy to play using electronic media (Hp, Ipad, Tab, and others of the play with friends, making social development is hampered. This research design using pre-experimental design with the design of one group of respondents pre test-post test 36 kindergarten children aged 3-5 years. Data collection tools used were observation sheet using bivariate analysis with the results mean before at 4.81 while after doing a mean of 7.78 and t-test analysis to obtain results tets statistical p-value  $0.000 < 0.05$  with results a mean value of 4.81 and after 7.78 before it can be concluded that there are influence methods of playing the role of the social behavior of children. The result is expected to be input for the institution kindergarten Trustees N 2 to develop methods play a role in order to increase a child's social behavior and not experience any problems in behavior.

Keywords: methods play a role, social behavior

### PENDAHULUAN

Masa-masa prasekolah memiliki kemajuan pola perkembangan, pada periode "The Golden Age" ini orang tua serta lingkungan harus memberikan stimulus sebaik mungkin. Stimulus positif dari luar ini dimaksudkan agar perkembangan otak dapat berkembang dengan optimal karena pada periode inilah kondisi anak dapat memahami lingkungan dengan optimal. Hurlock (2005) mengatakan bahwa anak mencapai pematangan intelektual sebanyak 50% saat usia 4 tahun sedangkan mencapai angka 80% saat usia 8 tahun kematangan intelektual mencapai 150% saat anak usia 18 tahun. Usia dini anak-anak merupakan periode emas pembentukan siapa mereka, pertumbuhan fisik, kecerdasan,

hubungan emosional dengan lingkungan dan diri yang ditunjukkan dalam sosialisasi di taman bermain (Batam Pos, 2013).

Perkembangan yang penting pada anak pra sekolah terdiri dari perkembangan psikososial, kognitif, dan moral. Perkembangan psikososial/perilaku terjadi saat anak mulai mengenal dunia sekolah, diluar keluarga anak mengenal teman-temannya dan orang dewasa lainnya (Wong, 2008).

Berdasarkan data statistik menunjukkan jumlah anak usia prasekolah di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 13.898.951 jiwa (12,5% dari total penduduk). Salah satu aspek perkembangan sosial adalah perilaku sosial anak. Pada

anak prasekolah seharusnya mulai mengetahui aturan-aturan, baik dilingkungan maupun dalam lingkungan bermain, anak sedikit demi sedikit mulai menaati peraturan, mulai menyadari hak, kepentingan orang lain dan mulai bermain bersama anak lain atau teman sebayanya. Tetapi pada kenyataannya pola hidup anak pra sekolah masa kini selalu disibukkan dengan kegiatannya masing-masing, seperti bermain *play station*, *game online*, *blackberry* atau internet yang menjadi kebiasaan sehari-hari yang apabila tidak dibatasi dalam penggunaannya maka dapat berdampak pada anak sehingga mempengaruhi penurunan konsentrasi, penurunan perkembangan bersosialisasi eksternal dan internal, dan membuat anak kehilangan waktu bersosialisasi yang menyebabkan perilaku sosial anak menjadi tidak berkembang (Pambudi, 2013).

Perilaku sosial tidak dapat dipelajari dalam waktu singkat, oleh karena itu sangat penting bagi anak TK untuk mempelajari berbagai perilaku sosial anak dari orang-orang sekitarnya. Beberapa alasan pentingnya anak usia dini mempelajari perilaku sosial antara lain anak bisa bertingkah laku dengan baik, anak bisa memainkan peranan sosial agar bisa diterima di kelompoknya, bisa mengembangkan sikap sosialnya dan mampu menyesuaikan dirinya dengan baik agar anak bisa diterima di lingkungan sekitarnya (Bambang dan Yuliani, 2005).

Pendidikan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang

meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik kasar dan halus, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Untuk mengembangkan berbagai potensi tersebut harus dilakukan kegiatan bermain sambil belajar.

Melalui bermain anak bisa belajar bersosialisasi bersama teman sebayanya, anak dapat bergaul dengan seusianya sehingga mereka dalam bermain bisa meningkatkan kerja sama, saling berbagi, simpati, dan lain-lain. Bermain merupakan suatu tempat kegiatan yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan anak serta merupakan cara yang paling efektif untuk menurunkan stress anak, untuk belajar berkomunikasi dengan teman sebaya, dan yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan mental serta sosialisasi anak (Supartini, 2004).

Ada banyak cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan sosial anak salah satunya melakukan metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan salah satu jenis permainan yang tepat dan dapat mengembangkan kecerdasan sosial dengan baik (Surya, 2006). Manfaat dari bermain peran yaitu saling membantu dan bekerja sama, menghilangkan rasa malu dan takut, dan mengembangkan kemampuan sosialisasi antara teman sebaya (Nababan, 2014).

Bermain peran jika dilakukan secara kolektif yang terdiri dari beberapa anak, ini dapat meningkatkan kemampuan anak bersosialisasi agar anak terbiasa bermain dalam

kelompoknya. Bermain peran bisa dilihat hasilnya pada pertemuan ketiga, bermain peran dilakukan 3 kali dalam seminggu. Untuk bermain peran biasanya membutuhkan waktu 30 menit.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniyawati (2013) dengan judul pengaruh metode bermain tradisional terhadap peningkatan perilaku sosial di TK Cemara Dua Sutakarta ditemukan Indikasi bahwa Kemampuan atau perilaku sosial masih rendah. Terbukti dari 10 anak di kelompok A, hanya 2 anak (20%) yang sudah mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman sebaya. Sedangkan 8 anak masih suka memilih-milih dalam bermain atau dalam pemilihan tempat duduk.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 5 April 2015 di beberapa Taman Kanak-kanak Kota Batam, didapatkan data dari kepala sekolah TK Hepi Kota Batam berjumlah 34 orang, dari 34 siswa didapatkan Siswa yang mengalami gangguan perkembangan sosial berjumlah 10 orang dimana anak-anak ini bertingkah laku agresif saat melakukan kegiatan belajar, terkadang anak tidak mau mendengarkan perintah guru, mengambil mainan milik temannya,

bertengkar dengan temannya karena tidak mau mengalah. Data yang didapatkan dari kepala sekolah di TK Negeri Pembina N 2 Kota Batam berjumlah 121 orang, dengan siswa yang usia 3-5 tahun berjumlah 36 orang yang diantaranya ada siswa dalam bermain tidak bekerja sama, mengambil barang milik temannya, siswa tidak aktif dan hanya duduk menyendiri, dibantu oleh guru dalam menyelesaikan tugasnya, dan siswa lainnya masih ada yang tidak percaya diri saat tampil di depan kelas, malu dan ada yang selalu marah-marah.

Melihat masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perilaku Sosial anak (3-5 tahun) TK Pembina N 2 Kota Batam 2015”.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest* yang penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervens kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2007). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Uji Normalitas**

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

	<b>Shapiro-Wilk</b>		
<b>Sebelum</b>	.943	36	.063
<b>Sesudah</b>	.941	36	.053

Berdasarkan tabel 1 nilai uji normalitas sebelum sebesar 0,063 dan sesudah sebesar 0,053.

**Tabel 2**  
**Distribusi Perilaku Sosial Anak Sebelum Melakukan Metode Bermain Peran di TK Pembina N 2 Kota Batam**

Sebelum	Mean	N	Std. deviation	Std. Error Mean
	4,81	36	1,470	0,245

Berdasarkan tabel 2 dari 36 responden diperoleh hasil *mean* perilaku sosial sebelum diberikan metode bermain peran sebesar 4,81 dengan *standart deviation* sebesar 1,470 dan *standart error mean* sebesar 0,245.

**Tabel 3**  
**Distribusi Perilaku Sosial Anak Sesudah Melakukan Metode Bermain Peran di TK Pembina N 2 Kota Batam**

Sesudah	Mean	N	Std. deviation	Std. Error Mean
	7,78	36	1,355	0,226

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat dijelaskan dari 36 responden diperoleh hasil, nilai *mean* perilaku sosial setelah melakukan metode bermain peran sebesar 7,78 dengan *standart deviation* sebesar 1,355 dan *standart error mean* sebesar 0,226.

**Tabel 4**  
**Pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku sosial anak (3-5 tahun) di TK Pembina N 2 Kota Batam**

Pair 1 Sebelum- Sesudah	Paired Defferences							
	Mean	Std. Deviatian	Std. Error Mean	95 % Comivdance Interval Of The difference		T	Df	Sig (2-tailed)
	Lower	Upper						
	-2,972	1,502	0,250	-3,480	-2,464	-11,872	35	0,000

Berdasarkan dari hasil data diatas pengolahan data diatas pada tabel 4 dapat dijelaskan perilaku sosial sebelum dan sesudah dengan 36 responden diperoleh hasil, *mean* diberikan metode bermain peran sebesar -2,972 dengan *standart deviation* sebesar 1,502 dan *standart error mean* sebesar 0,250. Serta didapatkan hasil uji-t sebesar -11,872 dengan nilai derajat bebas 35 dan terlihat bahwa nilai probabilitas t sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan dapat bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku sosial anak (3-5 tahun) di TK Pembina N 2 Kota Batam 2015.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan seperti yang terlihat pada tabel 4.2 distribusi perilaku sosial sebelum melakukan metode bermain peran menunjukkan bahwa dari 36 responden diperoleh hasil dengan *mean* sebesar 4,81 dengan nilai *standart deviation* sebesar 1,470 *standart error mean* sebesar 0,245.

Masa-masa prasekolah memiliki kemajuan pola perkembangan,

dimana pada periode ini disebut “*The Golden Age*” yang mana anak harus diberikan stimulus sebaik mungkin agar menimbulkan stimulus yang positif dari anak agar pada perkembangan otak dapat berkembang dengan optimal. Pada masa-masa prasekolah seharusnya anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik dilingkungan maupun dalam lingkungan bermain, anak sedikit demi sedikit mulai menaati peraturan, mulai bermain bersama anak lain atau teman sebayanya. Namun pada kenyataannya anak lebih banyak disibukkan dengan kegiatannya sendiri atau kegiatannya masing-masing, seperti anak lebih sering bermain internet atau game online sehingga itu dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak sehingga anak tidak bersosialisasi dengan teman bermainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terdapat hasil nilai rata-rata sebesar 4,81 dimana anak pada saat itu mengalami tahap baru mulai berkembang yang artinya masalah perilaku sosial anak masih jauh untuk dikatakan perilaku sosial baik. Hal ini karena beberapa anak banyak

yang tidak mau bermain bersama, tidak mau bersosialisasi dengan temannya dan anak hanya mau bermain bersama teman dekatnya.

Pada penelitian dilapangan terdapat hasil nilai rata-rata 7,78 dimana anak pada saat setelah dilakukan metode bermain peran perkembangan perilaku sosial anak ini sudah mulai berkembang sesuai dengan harapan yang artinya anak pada saat ini sudah mau mengikuti aturan-aturan yang diberikan, bersosialisasi bersama teman sepermainannya, mau bermain peran dengan teman-temannya sehingga perilaku sosial anak mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Setelah dilakukan metode bermain peran perilaku sosial anak mengalami peningkatan dari 36 responden terdapat 7 responden (19,4%) yang belum berkembang, 8 responden (22,3%) mulai berkembang, 12 responden (33,3%) berkembang sesuai harapan, dan 9 responden (25,0%) berkembang sangat baik.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ayu (2014) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak salah satunya adalah dengan kegiatan terapi bermain peran, yang mana bermain peran ini seorang anak dapat bersosialisasi bersama teman sebayanya, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan yang membentuk sikap dasar anak dapat belajar untuk menghilangkan sikap ego, sikap pemarah dan menghasilkan anak ini memiliki sikap ramah, bekerjasama, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan uji *t*-tes diperoleh  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku sosial anak di TK Pembina N 2 Kota Batam Tahun 2015.

Menurut Roestiyah (2011) kelebihan dari bermain peran salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Hal ini juga dibuktikan oleh Nababan (2014), bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku sosial anak dimana dengan hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase dari 25% pada siklus I meningkat menjadi 58% pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan peningkatan yang terjadi sebesar 33% untuk semua kemampuan anak yang diamati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran.

Berdasarkan penelitian pada tanggal 31 Juli dimana anak TK sebagian besar mengalami perubahan terhadap perkembangan perilaku sosialnya. Metode bermain peran sangat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial pada anak, karena dengan melakukan metode bermain peran anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak dapat memainkan peran sosialnya agar bisa diterima oleh kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang berkesinambungan, hasil yang diharapkan oleh peneliti dan teori yaitu dengan hasil perkembangan

perilaku sosial anak pada kategori berkembang sangat baik. Namun hasil yang didapatkan peneliti berkembang sesuai harapan, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor penghambat antara lain anak yang kurang kesempatan untuk bersosialisasi, anak yang menarik diri untuk berkomunikasi dengan temannya, anak yang berketergantungan yang berlebihan dan waktu selama penelitian yang terlalu singkat, sehingga hasil yang didapatkan selama penelitian dilakukan anak hanya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilaksanakan mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku sosial anak (3-5 tahun) disimpulkan bahwa :

1. Nilai rata-rata perilaku sosial sebelum diberikan metode bermain peran diperoleh hasil, *mean* 4,81 dimana anak pada tahap ini baru mulai berkembang yang mana perilaku sosial anak bisa dikatakan masih menurun.
2. Nilai rata-rata perilaku sosial sesudah diberikan metode bermain peran diperoleh hasil, *mean* sebesar 7,78 dimana anak pada tahap ini dikatakan berkembang sesuai harapan yang artinya anak sudah mulai mengalami peningkatan pada perkembangan perilaku sosial.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian metode bermain peran terhadap perilaku sosial anak (3-5 tahun) di TK Pembina N 2 Kota Batam.

### **SARAN**

1. Bagi Institusi Di TK Pembina N 2 Kota Batam  
Diharapkan TK Pembina N 2 menerapkan metode bermain peran yang lebih efektif agar dapat meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak.
2. Bagi institusi Prodi Keperawatan Universitas Batam  
Diharapkan prodi dapat mengembangkan metode penelitian yang dapat mengukur perkembangan perilaku anak guna pengembangan bidang keperawatan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan perilaku sosial anak dengan menggunakan metode yang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar F. 2002. Model Pengasuhan Anak Baah Dua Tahun Dalam Meningkatkan Status Gizi dan Perkembangan Sosial [Tesis]. Bogor: Program Pascasarjana. Institute Pertanian Bogor.
- AZ, Zubair Agus. 2008. *Mengenal Dunia Bermain Anak*. YogyaKarta: Banyu Medika.
- Bambang dan Yuliani. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Diani Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*. Jakarta: Media Komputindo.
- Depdiknas. 2006. *Pembiasaan Prilaku Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hildayat, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hildayat, A. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebinadan*. Jakarta: Sumber Medika.
- Hurlock. 005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Nababan, LL. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Desa Pasar Pino Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Pambudi, R. 2013. *Meningkatkan Ketrampilan Melalui Permainan Bola Kasti Siswa IV 4 SDN Nogopuro*. Universitas N Yogyakarta.
- Purwandari, S. 2012. *Keefektifitas Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pesan Melalui Telepon di Kelas Iv Sekolah Dasar N*. Universitas Semarang.
- Saputra, R., Lubis, M. A., & Silalahi, R. D. (2015, 6). Hubungan Kemampuan Kognitif Dengan Tingkat Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Pembina Sagulung. *Zona Keperawatan*, 5(3), 9-18.
- Rumengan, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung. Ciptapustaka Media Perintis.
- . 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Perdana Mulia Sarana.
- Rukiyah dan Yulianti. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sahri, MA. 2010. *Sosialisasi dan Persepsi Orang Tua Dalam Upaya Pengembangan Kepribadian Anak Usia Prasekolah*. Universitas Sebelas Maret.
- Saputra, FD. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Drama Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas N Semarang.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan ad:1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyowati, Rosedyah. 2010. *Peningkatan Kualitas Penghayatan Tokoh pada Pembelajaran Apresiasi Drama Melalui Metode Bermain Peran padaa Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta: Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.
- Soetjiningsih, Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media.
- Suprtini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Surya, H. 2006. *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*. Jakarta: elex Media Komputindo.
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda karya.

